



USAHA MENINGKATKAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH

¹Yusarman
¹SMAN 2 Kota Bengkulu

e-mail : yusarman90@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan pengelolaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Rumusan tujuan khusus adalah upaya peningkatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian, dan akuntansi pengelolaan pembiayaan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengelolaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMK nomor 2 Bengkulu Tengah dilaksanakan melalui perencanaan, koordinasi, penggerakan, pengendalian, dan pembukuan.

Kata kunci: manajemen, pendidikan, pembiayaan, kepala sekolah, usaha

Abstract : The objective of this reseach is to describe the effort to increase educational financing management by principal at Vocational Senior High School Number 2 Central of Bengkulu. The formulation of specific objectives are efforts to increase the planning, coordinating, actuating, controlling, and accounting educational financing management. The method used in this study was descriptive kualitatif. The data for this study were obtained from interview, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study was descptive- qualitative. The result of this reseach shows that the efforts to increase educational financing management by headmaster at Vocational Senior High School number 2 Central of Bengkulu was implemented through planning, coordinating, actuating, controlling, and accounting.

Key words: management, educational, financing, principal, effort

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah bersama komponen– komponennlainnya seperti sarana–prasarana, guru, dan staf tata usaha. Setiap kegiatan sekolah sangat memerlukan pembiayaan yang cukup untuk melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal karena keterbatasan pembiayaan pendidikan. Tidak jarang juga kita temukan banyak sekali program–program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan terabaikan karena keterbatasan anggaran sekolah. Untuk itu komponen pembiayaan perlu dikelola dengan baik agar dana yang digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa uang bukan segala-galanya bagi sekolah tetapi hampir semua kebutuhan sekolah memerlukan uang. Ini artinya pembiayaan pendidikan sangat penting demi terlaksananya program-program sekolah.



Kebutuhan pembiayaan untuk kegiatan operasional rutin dan pengembangan lembaga pendidikan berkelanjutan sangat dirasakan oleh setiap pengelola pendidikan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas setiap pengelola pendidikan kelancaran pelaksanaan berbagai program pendidikan baik itu yang bersifat rutin maupun pengembangan kelembagaan jangka panjang. Pembiayaan pendidikan dapat dikatakan memadai apabila satuan pendidikan mampu menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan dan mengalokasikan biaya pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) sesuai Permen Dikbud Nomor 19

Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar PTK, standar kelulusan, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar pembiayaan. SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah selama ini lebih bergantung pada anggaran yang bersumber dari orang tua siswa, yaitu sebesar

57,05 %, sedangkan sumber anggaran dari pemerintah (BOS) sebesar 42,95 % (RAPBS tahun Anggaran 2017/2018).

Pemahaman terhadap pembiayaan pendidikan merupakan hal yang penting untuk dikaji. Ada beberapa konsep yang perlu di ketahui agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Menurut Supriadi (2003:3) menjelaskan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Senada dengan pendapat di atas, Mulyasa (2005:47) menyebutkan bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Sementara itu, menurut Harsono (2007:91) mengemukakan bahwa biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Lebih jauh, Harsono (2007:91) menyebutkan bahwa pembiayaan sering disebut juga dengan keuangan (*budget*), dalam pengertian pembiayaan yang meliputi: (1) penyusunan anggaran, (2) pembukuan, dan (3) pemeriksaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah agar semua kegiatan atau program sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyono (2010:85) menyebutkan bahwa manajemen biaya merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar dapat berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Dengan demikian, semua kegiatan yang sudah diprogramkan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan baik itu lembaga profit maupun *non-profit*. Dalam konteks pembiayaan pendidikan, informasi manajemen biaya ini dapat dikaitkan dengan sumber-sumber pembiayaan pendidikan baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua siswa maupun masyarakat.

Untuk mengkaji pengertian pembiayaan pendidikan, ada beberapa konsep yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Menurut Supriadi (2003:3) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2005:47) menyebutkan bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Gaffar (1987:162) yang mengemukakan bahwa biaya adalah besarnya dana yang diperkirakan perlu untuk disediakan pada proyek kegiatan tertentu. Biaya adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang berhubungan dengan perolehan berbagai faktor input pendidikan, misalnya guru, buku, gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya.

Pembiayaan pendidikan di sekolah merupakan pembiayaan untuk mencukupi seluruh kebutuhan operasional sekolah. Menurut Fattah (2000:47) bahwa anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Dalam



pembahasan pembiayaan pendidikan biasanya sumber biaya itu dibedakan berdasarkan tiap golongan, yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua, dan sumber-sumber lainnya.

Rohiat (2008:27) mengatakan bahwa manajemen keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan sesuai yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan keuangan merupakan tindakan pengurusan dan ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan meliputi: 1) perencanaan financial, yaitu kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan, 2) pelaksanaan (*implementation involves accounting*), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat, dan 3) evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Rumusan Masalah secara umum, yaitu: bagaimana usaha meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah? Rumusan masalah secara khusus adalah bagaimana usaha meningkatkan perencanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah?, bagaimana usaha meningkatkan pengorganisasian pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah?, bagaimana usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah?, bagaimana usaha meningkatkan pengawasan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah? dan bagaimana usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah? Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan usaha meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah, sedangkan secara khusus adalah ;mendeskripsikan usaha meningkatkan perencanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, mendeskripsikan usaha meningkatkan pengorganisasian pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, mendeskripsikan usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, mendeskripsikan usaha meningkatkan pengawasan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, dan mendeskripsikan usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi usaha-usaha peningkatan mutu pembiayaan pendidikan, memberikan masukan bagi upaya pengembangan konsep pembiayaan pendidikan, menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan, sedangkan manfaat secara praktis bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, dan bagi guru, penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam upaya peningkatan pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMKN 2 Bengkulu Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ini untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alami. Danim (2002:41) mengatakan perilaku subjek yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.



Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dijadikan informan dalam pengumpulan data adalah kepala sekolah, ketua komite sekolah, tata usaha, guru dan bendahara yang tergabung dalam ke dalam tim penyusun dan pengelola anggaran sekolah. Dalam pengolahan data, teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Usaha meningkatkan perencanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu kepala sekolah memberikan orientasi kepada tim penyusun anggaran sekolah. Dengan orientasi tentang bagaimana cara menyusun RAPBS yang baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku. Terutama penyusunan RKAS yang dananya bersumber dari pemerintah (BOS), kepala sekolah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai, kepala sekolah menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, kepala sekolah menentukan berapa banyak personil yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut dan kepala sekolah menentukan berapa besar biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kepala sekolah memotivasi tim agar selalu bergairah dan semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Usaha meningkatkan pengorganisasian pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah, berdasarkan hasil penelitian dapat diinformasikan bahwa usaha meningkatkan pengorganisasian pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, yaitu kepala sekolah membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil dengan cara menentukan struktur tugas, wewenang dan tanggung jawab secara proporsional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah membebankan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, kepala sekolah mengalokasikan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh anggota kelompok yang terlibat dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi, dan kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja terhadap anggota kelompok guna memastikan ada tidaknya hambatan dalam menjalankan tugas serta mencari solusi yang terbaik.

Usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah Berdasarkan hasil penelitian dapat dilaporkan bahwa usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah melalui kegiatan-kegiatan antara lain: kepala sekolah memberikan pengarahan kepada seluruh anggota kelompok, kepala sekolah melakukan pendayagunaan segenap sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengerakan serta memotivasi semua anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Usaha meningkatkan pengawasan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah, Dari hasil penelitian di atas, dapat dilaporkan bahwa dalam usaha meningkatkan pengawasan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: kepala sekolah melakukan pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh tim pengelola anggaran sekolah agar semua pengeluaran yang dilakukan benar-benar efektif dan efisien sesuai RAPBS, kepala sekolah memastikan tujuan organisasi tercapai apa tidak, kepala sekolah



memastikan tingkat efektifitas dan efisiensi sumber-sumber keuangan sekolah, kepala sekolah melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan penyimpangan penggunaan anggaran sekolah yang tidak sesuai RAPBS dan kepala sekolah melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan dalam pencatatan dan pembukuan keuangan sekolah yang mungkin terjadi. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja semua tim pengelola anggaran sekolah agar cepat diketahui hambatan-hambatan yang mungkin ditemui serta mencari solusi agar pengelolaan keuangan sekolah dapat dengan baik.

Usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah, dari hasil penelitian tersebut, dapat dilaporkan bahwa usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan antara lain: kepala sekolah memastikan pengeluaran dana sekolah dengan pencapaian tujuan organisasi harus sejalan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, kepala sekolah membuktikan dan menentukan apa yang telah diprogramkan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, kepala sekolah membuktikan apa yang telah di laksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan, kepala sekolah membimbing seluruh anggota tim laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan sekolah dalam membuat laporan pertanggungjawaban anggaran sekolah, dan kepala sekolah memotivasi seluruh tim penyusun laporan pertanggungjawaban anggaran sekolah agar bekerja tepat waktu.

2. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang ada bahwa usaha meningkatkan perencanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, sangat tergantung dengan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun kegiatan yang ingin dicapai yang, setelah menyusun tujuan yang ingin dicapai, kepala sekolah harus menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Dalam penacapaian tujuan organisasi tersebut di perlukan waktu yang akan digunakan untuk bekerja dalam proses pencapaian tujuan. Di samping memerlukan waktu dalam pencapaian tujuan tersebut, juga dibutuhkan berapa banyak personil yang akan bekerja dalam rangka pencapaian tujuan tadi. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kepala sekolah harus menganggarkan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Usaha kepala sekolah dalam perencanaan di atassejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sagala (2007:56) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai tujuan tersebut, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan berapa banyak personil yang diperlukan serta berapa besar biayanya.

2. Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terhadap sekolah yang diteliti, pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan membagi habis tugas/kerja dengan membentuk tim pengelola anggaran sekolah, lalu kepala sekolah menunjuk orang yang mempunyai kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan tugas tersebut, mengalokasikan sumber daya termasuk keuangan serta mengkoordinasikan ke semua pihak yang terlibat dengan tujuan untuk menacapai tujuan organisasi secara efektif.

Usaha kepala sekolah sebagaimana dikemukakan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fattah (2004:71) yang mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan dalam rangkah efektifitas pencapaian tujuan organisasi.



3. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat bahwa usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah dilakukan melalui kegiatan memberikan pengarahan kepada tim pengelola anggaran, melakukan pendayaagunaan segenapsumber daya dan dana yang ada, dan mengerakan semua anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah di ditetapkan. Peran kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (2002:128) yang mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan pembiayaan mencakup pengarahan dan pendayagunaan segenap sumber daya dana yang tersedia dalam mencapai tujuan.

4. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil temuan dilapangan bahwa usaha meningkatkan pengawasan pembiayan pendidikan oleh kepala sekolah telah dilakukan berbagai cara antara lain: kepala sekolah melakukan pendendalian terhadap semua pengeluaran yang dilakukan oleh tim pengelola anggaran sekolah, memastikan tujuan organiasi tercapai atau tidak, memastikan tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap sumber-sumber keuangan, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan penyimpangan serta melakukan koreksi atas kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi.

Usaha yang telah dialkukan oleh kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh Handoko (1998:24). Handoko mengatakan bahwa melalui pengawasan dapat dipastikan tujuan organiasi tercapai atau tidak. Pengawasan pembiayaan diharapkan dapat mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi sumber-sumber keuangan yang ada. Pengawasan juga dilakukan untuk mencegah penyimpangan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan pencataatan yang mungkin terjadi. Pengawasan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal dan dapat juga secara struktural maupun fungsional yang mencakup pemeriksaan, pembinaan, dan evaluasi.

5. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, ditemukan bahwa usaha meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah telah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan antara lain: kepala sekolah memastikan pengeluaran dana sekolah dengan pencapaian tujuan organisasi harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, mencocokkan apa yang telah di programkan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan, membuktikan apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan, dan dilaksanakan sesuai dengan tugas.

Usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Comark (1970) dalam Mulyasa (2013:204) lebih tepat untuk mendeskripsikan usaha kepala sekolah dalam pertanggungjawaban pembiayaan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pertanggungjawaban merupakan proses pembuktian dan penentuan apakah program yang dimaksud sudah sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dan membuktikan dan menentukan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

**PENUTUP
KESIMPULAN**



Simpulan penelitian menunjukkan bahwa usaha meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah dilaksanakan, dan sepenuhnya berlandaskan peraturan/ketentuan yang ada. Kepala sekolah telah berusaha dalam meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah, sedangkan simpulan secara khusus adalah, usaha meningkatkan perencanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah melalui kegiatan melakukan orientasi, menentukan kegiatan apa yang ingin dicapai, menentukan cara untuk mencapai tujuan, menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan jumlah orang yang akan terlibat dalam kegiatan, dan menentukan berapa besar biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Usaha meningkatkan pengorganisasian pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah telah dilakukan dengan melakukan usaha antara lain: membagi kerja/tugas ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dan mengkoordinasikan kesemua pihak yang terlibat dengan tujuan untuk mencapai efektifitas tujuan organisasi.

Usaha meningkatkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah telah dilaksanakan dengan memberikan pengarahan kepada tim pengelola anggaran, melakukan pendayaangunaan segenap sumber daya dan dana yang tersedia dalam rangkai mencapai tujuan. organisasi, dan mengerakan serta memotivasi semua anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk menacapai sasaran yang telah ditetapkan.

Usaha meningkatkan pengawasan pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah telah dilakukan melalui pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh tim pengeolah, memastikan tujuan organisasi tercapai atau tidak, memastikan tingkat efektifitas dan efisiensi sumber-sumber keuangan, melakukan pencegahan penyimpangan, dan mengoreksi kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi.

Usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Bengkulu Tengah telah dilaksanakan dengan memastikan pengeluaran dana sekolah dengan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, membuktikan dan menentukan apa yang telah diprogramkan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, dan membuktikan apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan dari hasil penelitian ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran kepada pihak sekolah dan pihak pengambil kebijakan dibidang pendidikan sebagai berikut:

1. Usaha meningkatkan perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan kegiatan kegiatan berikut: melakukan orientasi, menentukan apa kegiatan atau program apa yang ingin dicapai, menentukan bagaimana cara mencapai tujuan, menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan siapa orang yang akan terlibat dalam kegiatan, dan menentukan berapa besar biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut sudah dilaksanakan dan perlu di tingkatkan lagi.
2. Bagi kepala sekolah, dalam usaha meningkatkan pengorganisasian manajemen pembiayaan pendidikan, dengan melakukan pembagian kerja/tugas ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, menunjuk orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dan meningkatkan koordinasi ke semua pihak yang terlibat dengan tujuan untuk mencapai efektifitas tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya telah dilaksanakan sesesuai ketentuan dan perlu di lanjutkan kembali.



3. Bagi kepala sekolah, keberhasilan dalam usaha meningkatkan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan sangat tergantung dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan kepada tim pengelola anggaran, pendayagunaan segenap sumber daya yang tersedia, dan menggerakkan semua anggota kelompok, dan memotivasi sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sudah di kerjakan dan perlu di tingkatkan lagi.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta pihak terkait lainnya, pengawasan pembiayaan pendidikan tidak cukup dilakukan oleh pengawas internal tetapi juga oleh pengawas eksternal perlu ditingkatkan melalui pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh tim pengelola, memastikan tujuan organisasi tercapai atau tidak, memastikan tingkat efektifitas dan efisiensi sumber-sumber keuangan, melakukan pencegahan penyimpangan, dan mengoreksi kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi perlu dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan.
5. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal usaha meningkatkan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan oleh kepala sekolah, pihak dinas harus memastikan pengeluaran dana oleh sekolah selaras dengan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, membuktikan dan menentukan program yang telah ditentukan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, dan membuktikan apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fattah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan Edisi ke satu*. Bandung: Rosdakarya.
- Fattah. 2004. *Ekonomi dan pembiayaan Pendidikan Edisi Ketiga*. Bandung: Rosdakarya.
- Gaffar, M. Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PP2PTK Depdikbud.
- Handoko. 1998. *Manajemen Personaliadan Sumber dayaManusiaEdisi 2*. Yogyakarta: BBPE.
- Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pemsbiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bengkulu: Refika Aditama.
- Supriadi, Dedi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah Edisi Keempat*. Bandung: Rosdakarya..